

LAMPIRAN

Lampiran I.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI SMAN 1 KRETEK BANTUL YOGYAKARTA

A. Pedoman Observasi

Guna memperoleh data dan informasi terkait penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan kerohanian islam dalam menumbuhkan jiwa akhlakul kharimah studi kasus di sman 1 kretek bantul yogyakarta, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

Adapun pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

1. Pengamatan terhadap lokasi SMAN 1 Kretek
2. Pengamatan terhadap keadaan dan letak geografis SMAN 1 Kretek, meliputi:
 - a. Lingkungan Sekolah
3. Pengamatan terhadap suasana dan kondisi kegiatan Rohis SMAN 1 Kretek

B. Pedoman Dokumentasi

Guna memperoleh data dan informasi terkait penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan kerohanian islam dalam menumbuhkan jiwa akhlakul kharimah di sma 1 kretek bantul yogyakarta, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data-data tersebut berbentuk

dokumen yang berupa surat, naskah, arsip, foto, gambar, file, dan dokumen lainnya. Dokumen-dokumen yang peneliti peroleh yaitu:

1. Letak geografis SMAN 1 kretek Bantul Yogyakarta
2. Sejarah berdirinya SMAN 1 kretek Bantul Yogyakarta
3. Struktur organisasi SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta
4. Visi, misi, dan tujuan SMAN 1 kretek Bantul Yogyakarta

C. Pedoman Wawancara

Guna memperoleh data dan informasi terkait terkait penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan kerohanian islam dalam menumbuhkan jiwa akhlakul kharimah di sma 1 kretek bantul yogyakarta selain menggunakan teknik observasi dan dokumentasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN 1 Kretek
 - a. Apa saja kegiatan Rohis yang dibina Ibu sebagai Pembina sekaligus guru PAI?
 - b. Menurut Ibu, nilai keislaman apa yang ingin ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan Rohis di sekolah ini?
 - c. Bagaimana pelibatan siswa dalam kegiatan Rohis? Apakah semua siswa diberi kesempatan atau hanya yang tertentu saja?
 - d. Apakah kegiatan Rohis di SMAN Kretek juga melibatkan kegiatan sosial? Bisa dijelaskan contohnya?

- e. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah ada dampak positif terhadap akhlak siswa yang aktif di Rohis?
 - f. Bagaimana sekolah menilai keberhasilan kegiatan Rohis dalam membentuk karakter siswa?
 - g. Apa saja kendala atau tantangan dalam pembinaan Rohis dan penguatan solidaritas sosial siswa?
2. Wawancara dengan ketua Rohis SMAN 1 Kretek
- a. Bisa dijelaskan apa saja kegiatan utama Rohis yang biasa kalian jalankan di sekolah?
 - b. Menurut kamu, apa tujuan dari kegiatan Rohis itu bagi siswa secara pribadi dan sosial?
 - c. Nilai-nilai keislaman apa saja yang sering ditekankan dalam setiap kegiatan Rohis?
 - d. Apa saja bentuk kegiatan solidaritas sosial yang pernah dilakukan oleh Rohis?
 - e. Bagaimana cara kamu dan tim mengajak teman-teman siswa ikut aktif dalam kegiatan Rohis dan sosial?
 - f. Apakah kamu melihat ada perubahan sikap atau akhlak dari teman-teman setelah ikut Rohis?
 - g. Apa tantangan yang sering dihadapi saat mengelola kegiatan Rohis di sekolah?
3. Wawancara dengan anggota Rohis SMAN 1 Kretek
- a. Apa alasan kamu tertarik ikut dalam kegiatan Rohis di sekolah?

- b. Kegiatan apa yang paling kamu sukai dari Rohis dan kenapa?
- c. Nilai keislaman apa yang menurut kamu paling terasa manfaatnya setelah ikut Rohis?
- d. Apakah kamu pernah ikut kegiatan sosial yang diadakan Rohis? Bagaimana perasaanmu setelah ikut?
- e. Apakah ada perubahan dalam sikap atau kebiasaanmu sejak aktif di Rohis?
- f. Menurutmu, bagaimana kegiatan Rohis bisa membantu siswa menjadi lebih berakhlak baik?
- g. Apa harapanmu ke depan untuk kegiatan Rohis di sekolah?

Lembar Observasi

Sekolah : SMAN 1 Kretek

Hari/Tanggal :

No	Objek dan Subjek yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Letak Geografis Sekolah	
2.	Sholat Dzuhur	Dzuhur berjamaah wajib bagi seluruh siswa
3.	Tadarus (Literasi Membaca Al-Qur'an)	Dilakukan sebelum pelajaran dimulai, secara bergiliran tiap kelas, dipandu Rohis. Kegiatan ini menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an, mempererat hubungan antarsiswa dan menguatkan suasana religious.
4.	Gerakan Infaq Jumat	Dilaksanakan setiap jumat. Siswa memasukkan infaq ke kotak kelas.

Lampiran II.**CATATAN LAPANGAN I**

Hari/tanggal : Senin, 05 Mei 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Lokasi : SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Pada hari Selasa, 13 Mei 2025 pukul 09.00 WIB, bertempat di ruang guru SMAN 1 Kretek, bersama Ibu Fitri Astuti selaku Pembina Rohis sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam. Suasana ruang guru saat itu cukup tenang dan mendukung proses wawancara berlangsung dengan kondusif. Saya memulai wawancara dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang saya lakukan, yaitu terkait penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan Rohis. Bu Fitri menyambut baik topik tersebut dan menyatakan bahwa hal itu sangat relevan dengan kondisi siswa saat ini. Beliau menunjukkan sikap terbuka dan antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan. Wawancara berlangsung secara tatap muka dengan metode tanya-jawab langsung dan dicatat sebagai bagian dari data lapangan skripsi saya.

Dalam penjelasannya, Bu Fitri menyebutkan bahwa kegiatan Rohis di sekolah mencakup berbagai aktivitas seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian rutin, pelatihan ceramah, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial seperti

berbagi takjil dan santunan. Kegiatan-kegiatan tersebut disusun untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa secara praktis, bukan hanya teori. Beliau menegaskan bahwa setiap kegiatan disesuaikan dengan kalender pendidikan dan disinergikan dengan kegiatan sekolah lainnya. Bu Fitri menilai bahwa kegiatan Rohis sangat potensial dalam membentuk karakter positif siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan diri secara spiritual dan sosial. Ia juga menambahkan bahwa pendekatan yang dilakukan melalui Rohis bersifat inklusif dan terbuka bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang. Dengan demikian, Rohis menjadi sarana pembinaan kepribadian Islami yang bersifat menyeluruh.

Bu Fitri menyampaikan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan Rohis menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Banyak siswa yang merasa mendapatkan manfaat langsung dari keterlibatan mereka, baik dalam hal kedisiplinan, kebiasaan ibadah, maupun rasa kepedulian terhadap sesama. Salah satu contoh nyata adalah adanya peningkatan kesadaran beribadah di kalangan siswa setelah mengikuti program tadarus dan kultum harian. Menurut beliau, kegiatan semacam itu menjadi pembiasaan yang membentuk karakter secara perlahan namun konsisten. Selain itu, interaksi siswa dalam kegiatan Rohis juga meningkatkan solidaritas sosial, karena mereka terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyukseskan kegiatan. Bu Fitri meyakini bahwa pembentukan akhlakul karimah sangat erat kaitannya dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan yang berkesinambungan.

Di sisi lain, kegiatan Rohis juga memberikan pengalaman sosial yang mendalam bagi siswa, terutama melalui program berbagi dan kepedulian terhadap masyarakat. Bu Fitri menjelaskan bahwa siswa dilibatkan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sosial seperti pembagian sembako dan takjil Ramadan. Hal ini membuat siswa tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam aksi sosial berbasis nilai keislaman. Ia menyatakan bahwa melalui kegiatan tersebut, nilai solidaritas sosial dapat ditanamkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Bu Fitri juga menyoroti bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti ini mampu menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, serta kepekaan sosial yang kuat. Dengan demikian, kegiatan Rohis tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang signifikan.

Meski demikian, Bu Fitri tidak menampik bahwa terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di sekolah. Salah satunya adalah manajemen waktu siswa yang padat karena jadwal akademik dan ekstrakurikuler lain yang juga memerlukan perhatian. Selain itu, tidak semua guru terlibat secara aktif dalam mendukung kegiatan Rohis, sehingga terkadang hanya guru PAI dan beberapa pengurus saja yang mengelola program. Bu Fitri berharap adanya dukungan lebih luas dari pihak sekolah dan rekan sejawat agar kegiatan Rohis bisa berjalan lebih maksimal. Ia juga mengusulkan adanya pelatihan atau workshop khusus bagi pengurus Rohis agar mereka memiliki kompetensi yang lebih baik dalam menjalankan organisasi. Kendala lainnya adalah kurangnya sarana penunjang seperti alat multimedia untuk kegiatan dakwah kreatif. Meski

demikian, semangat siswa dan guru tetap menjadi modal utama dalam menjalankan program-program tersebut.

Secara keseluruhan, wawancara ini memberikan wawasan mendalam terkait peran strategis kegiatan Rohis dalam membentuk karakter siswa yang religius dan sosial. Bu Fitri meyakini bahwa penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui Rohis dapat menjadi solusi pembinaan karakter di era modern. Ia mengapresiasi adanya penelitian yang mengangkat tema ini karena dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus inspirasi pengembangan Rohis ke depan. Dari hasil wawancara ini, saya memperoleh banyak informasi yang bermanfaat untuk mendukung penyusunan skripsi saya, khususnya pada pembahasan BAB IV. Proses wawancara berjalan lancar dan berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Dengan adanya catatan lapangan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan realitas pendidikan karakter Islam di sekolah secara komprehensif.

Refleksi

Wawancara dengan Ibu Fitri Astuti memberikan wawasan penting tentang peran kegiatan Rohis dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Kretek. Kegiatan Rohis tidak hanya mengajarkan nilai keislaman secara teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas praktis yang memperkuat spiritual dan sosial mereka. Melalui tadarus, pengajian, dan kegiatan sosial, siswa dapat mengembangkan kedisiplinan dan kepedulian terhadap sesama. Bu Fitri menekankan bahwa Rohis bersifat inklusif dan terbuka untuk semua siswa tanpa memandang latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter

Islami dapat dilakukan secara menyeluruh dan adaptif. Namun, tantangan seperti manajemen waktu dan dukungan guru yang terbatas masih menjadi kendala. Pelatihan bagi pengurus dan peningkatan sarana penunjang menjadi solusi yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Dari wawancara ini, saya memahami bahwa kegiatan Rohis berperan strategis dalam menumbuhkan akhlakul karimah dan solidaritas sosial. Saya juga menyadari pentingnya dukungan bersama agar program ini bisa lebih maksimal. Informasi ini sangat membantu untuk memperkuat analisis dalam skripsi saya.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/tanggal : Senin, 05 Mei 2025
Pukul : 09.30 WIB s/d Selesai
Lokasi : SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Mei 2025 pukul 09.30 WIB, bertempat di ruang Rohis SMAN 1 Kretek, bersama Marliana Reski yang menjabat sebagai Ketua Rohis. Suasana ruang Rohis saat itu cukup nyaman dan mendukung kelancaran proses wawancara. Saya membuka wawancara dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang saya lakukan, yaitu terkait penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan Rohis. Marliana menyambut baik topik tersebut dan menyatakan bahwa kegiatan Rohis sangat berperan penting dalam kehidupan siswa, khususnya dalam membentuk karakter yang islami dan rasa kebersamaan.

Dalam penjelasannya, Marliana memaparkan bahwa sebagai ketua Rohis, dirinya bertanggung jawab mengkoordinasi berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang rutin dilaksanakan, seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian mingguan, pelatihan ceramah, serta aksi sosial seperti pembagian takjil dan santunan kepada masyarakat kurang mampu. Ia menekankan bahwa setiap kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman spiritual sekaligus sosial yang nyata bagi para

anggota Rohis. Marliana juga menjelaskan bahwa program-program tersebut dijalankan dengan semangat kekeluargaan dan keterbukaan, sehingga semua siswa merasa diterima tanpa memandang latar belakang.

Marliana menyampaikan bahwa keikutsertaan siswa dalam Rohis meningkat tiap tahun, dengan antusiasme yang tinggi. Banyak anggota Rohis yang merasakan perubahan positif dalam diri mereka, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kemampuan berorganisasi, dan rasa peduli terhadap sesama. Ia memberikan contoh, seperti saat program tadarus harian yang membuat anggota terbiasa membaca Al-Qur'an secara konsisten, dan kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa empati serta solidaritas. Menurut Marliana, keterlibatan aktif dalam Rohis mampu membentuk karakter akhlakul karimah secara bertahap dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Marliana menjelaskan bahwa melalui berbagai program sosial, anggota Rohis dilibatkan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan seperti pembagian sembako dan berbagi takjil selama Ramadan. Hal ini membuat siswa tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaku yang aktif mengamalkan nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Marliana percaya bahwa pengalaman tersebut memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Ia juga menyoroti bahwa kegiatan Rohis memberi ruang bagi pengembangan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial siswa.

Namun, Marliana juga mengakui adanya beberapa kendala dalam menjalankan kegiatan Rohis, di antaranya jadwal siswa yang padat akibat kewajiban akademik dan ekstrakurikuler lainnya, serta kurangnya dukungan

penuh dari beberapa pihak sekolah. Selain itu, fasilitas penunjang seperti sarana multimedia masih terbatas sehingga menghambat pengembangan dakwah kreatif. Marliana berharap kedepannya akan ada peningkatan dukungan dari sekolah dan guru, termasuk pelatihan bagi pengurus Rohis agar kemampuan mereka semakin baik dalam menjalankan organisasi. Semangat anggota dan pengurus tetap menjadi modal utama dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, wawancara dengan Marliana Reski memberikan gambaran mendalam tentang peran penting Rohis dalam membangun karakter religius dan sosial siswa. Ia meyakini bahwa penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui Rohis sangat relevan untuk pembinaan karakter di era modern. Marliana mengapresiasi adanya penelitian ini karena dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus motivasi dalam pengembangan kegiatan Rohis ke depan. Dari hasil wawancara ini, saya memperoleh banyak informasi yang berguna untuk melengkapi bab analisis pada skripsi saya, terutama dalam pembahasan tentang pengaruh kegiatan Rohis terhadap karakter siswa. Proses wawancara berjalan lancar selama kurang lebih 45 menit dengan suasana yang kondusif.

Refleksi

Wawancara dengan Marliana Reski sebagai Ketua Rohis memberikan pemahaman yang lebih nyata tentang bagaimana kegiatan Rohis berperan dalam menguatkan nilai keislaman dan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dari penjelasannya, saya menyadari bahwa Rohis bukan hanya sekadar tempat beribadah, tetapi juga wadah pembentukan karakter melalui berbagai aktivitas spiritual dan sosial yang terstruktur. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan

seperti tadarus, pengajian, dan aksi sosial menunjukkan betapa pentingnya peran Rohis dalam menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. Saya juga mengamati bahwa meskipun ada tantangan seperti jadwal yang padat dan keterbatasan fasilitas, semangat pengurus dan anggota tetap tinggi untuk menjalankan program dengan maksimal. Hal ini mengajarkan saya bahwa keberhasilan sebuah organisasi tidak hanya ditentukan oleh sumber daya, tetapi juga oleh komitmen dan kerja sama anggotanya. Refleksi ini memperkuat keyakinan saya bahwa penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan harus melibatkan pengalaman praktis yang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, wawancara ini menginspirasi saya untuk lebih memperhatikan aspek kepemimpinan dan manajemen organisasi dalam penelitian saya. Saya merasa pentingnya dukungan sekolah secara menyeluruh agar kegiatan Rohis dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat luas. Kesadaran akan nilai solidaritas yang tumbuh melalui kegiatan sosial Rohis juga menjadi pelajaran berharga bagi saya dalam memahami pendidikan karakter yang holistik. Dengan demikian, wawancara ini memberikan gambaran komprehensif yang memperkaya perspektif saya mengenai peran Rohis dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/tanggal : Senin, 05 Mei 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Lokasi : SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta
Sumber Data : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Mei 2025 pukul 10.00 WIB, bertempat di ruang Rohis SMAN 1 Kretek, bersama Aira Rahma Nisyahada sebagai anggota Rohis. Suasana ruang Rohis saat itu cukup nyaman dan kondusif untuk proses wawancara. Saya memulai wawancara dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang saya lakukan, yaitu tentang penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan Rohis. Aira menyambut baik topik tersebut dan menyatakan bahwa kegiatan Rohis sangat membantu dalam membentuk karakter dan meningkatkan rasa solidaritas antar siswa. Ia menunjukkan sikap terbuka dan antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan. Wawancara berlangsung secara tatap muka dengan metode tanya jawab langsung dan dicatat sebagai data lapangan untuk skripsi saya.

Dalam penjelasannya, Aira menjelaskan bahwa sebagai anggota Rohis, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian rutin, pelatihan ceramah, serta kegiatan sosial seperti pembagian takjil dan santunan. Ia merasa kegiatan tersebut bukan hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi

juga membangun kedisiplinan dan rasa kepedulian sosial. Aira menilai bahwa Rohis memberikan ruang yang nyaman untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan teman-teman yang memiliki semangat dan tujuan yang sama, sehingga mempererat solidaritas antar anggota. Ia juga menambahkan bahwa kebersamaan dalam Rohis menjadi motivasi untuk terus aktif dan berkontribusi dalam berbagai program yang diadakan.

Aira menyampaikan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan Rohis membantu membiasakan dirinya dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama, terutama melalui program sosial seperti pembagian sembako dan takjil saat Ramadan. Ia merasa melalui kegiatan tersebut, nilai solidaritas sosial dan tanggung jawab dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Aira juga mengakui bahwa melalui Rohis, ia belajar banyak tentang kerja sama tim, komunikasi, dan kepemimpinan secara langsung.

Namun, Aira juga mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Rohis, seperti jadwal sekolah yang padat dan keterbatasan fasilitas penunjang seperti alat multimedia untuk kegiatan dakwah. Meski demikian, ia tetap bersemangat dan berharap adanya dukungan lebih dari pihak sekolah dan guru agar kegiatan Rohis dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, wawancara ini memberikan gambaran yang jelas tentang pengalaman anggota Rohis dalam mengimplementasikan nilai keislaman dan solidaritas sosial yang berdampak positif pada pembentukan karakter mereka. Aira meyakini bahwa Rohis menjadi wadah penting untuk membangun jiwa religius dan rasa solidaritas sosial di kalangan siswa. Ia mengapresiasi adanya

penelitian ini sebagai bahan evaluasi sekaligus motivasi pengembangan Rohis ke depan. Dari hasil wawancara ini, saya memperoleh data yang bermanfaat untuk mendukung penyusunan skripsi, khususnya pada bab analisis mengenai implementasi nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan Rohis. Proses wawancara berjalan lancar selama kurang lebih 30 menit dengan suasana yang kondusif dan nyaman.

Refleksi

Wawancara dengan Aira Rahma Nisyahada sebagai anggota Rohis memberikan saya banyak wawasan tentang bagaimana kegiatan Rohis berperan penting dalam membentuk karakter keislaman dan solidaritas sosial siswa. Dari penjelasannya, saya menyadari bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial yang nyata. Aira menegaskan bahwa kegiatan seperti tadarus, pengajian, dan aksi sosial bukan sekadar rutinitas, melainkan sarana pengembangan diri yang komprehensif. Saya juga melihat bagaimana solidaritas antar anggota Rohis terbentuk lewat kebersamaan dan kerja sama dalam berbagai program. Tantangan seperti padatnya jadwal dan keterbatasan fasilitas memang ada, namun semangat anggota Rohis tetap tinggi untuk menjalankan kegiatan ini. Hal ini mengajarkan saya pentingnya motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar untuk kelangsungan organisasi keagamaan di sekolah. Wawancara ini juga memperkuat pandangan saya bahwa pembinaan karakter melalui Rohis harus terus didukung agar memberikan manfaat yang maksimal. Selain aspek spiritual, pengalaman sosial yang didapat siswa melalui

kegiatan Rohis sangat berharga dalam membentuk kepekaan sosial dan empati. Saya merasa data dari Aira akan sangat membantu untuk memperkaya analisis dalam skripsi saya. Secara keseluruhan, wawancara ini menjadi pengalaman belajar yang berharga dalam memahami peran Rohis sebagai media pembentukan karakter Islami dan sosial di sekolah.

Lampiran III.**TRANSKIP WAWANCARA I**

Hari/tanggal : Senin, 5 Mei 2025

Tempat : SMAN 1 Kretek

(a) Pewawancara : Zuhdan Arsyadi

(b) Informan : Fitri Astuti, S.Pd. (Pembina Rohis sekaligus Guru PAI)

(a) Assalamu'alaikum Wr. Wb.

(b) Waalaikumsalam Wr.Wb.

(a) Perkenalkan Ibu, saya Zuhdan Arsyadi mahasiswa PAI Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta. Sebelumnya saya kan sudah melakukan observasi dan wawancara bersama Ibu untuk mengidentifikasi masalah ya Ibu. Berhubung judul saya mendapat persetujuan untuk melanjutkan penelitian guna kebutuhan penyusunan skripsi, maka niat saya di sini ingin meminta izin kepada Ibu Fitri selaku pembina Rohis sekaligus guru PAI, untuk meneliti lebih lanjut terkait penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan kerohanian islam dalam menumbuhkan jiwa akhlakul kharimah.

(b) Baik mas, silahkan.

(a) Terimakasih ibu, saya mulai nggih. Bisa Ibu jelaskan secara umum tentang peran Rohis di SMAN 1 Kretek?

(b) Rohis berperan besar dalam membentuk karakter keislaman dan sosial siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang rutin kami adakan.

(a) Kegiatan Rohis apa saja yang rutin dilakukan di sekolah ini?

(b) Kami rutin mengadakan tadarus Al-Qur'an, pengajian, pelatihan ceramah, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial seperti berbagi takjil dan santunan.

- (a) Bagaimana proses penyesuaian kegiatan Rohis dengan kalender akademik sekolah?
- (b) Semua kegiatan kami susun sesuai kalender pendidikan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler lain, supaya siswa dapat mengikuti dengan baik.
- (a) Apakah ada peningkatan karakter positif pada siswa yang aktif di Rohis?
- (b) Ya, kami melihat siswa menjadi lebih disiplin, rajin beribadah, dan memiliki rasa kepedulian sosial yang lebih tinggi.
- (a) Bagaimana kegiatan Rohis menumbuhkan solidaritas sosial antar siswa?
- (b) Melalui kegiatan bersama seperti penggalangan dana dan berbagi, siswa belajar bekerja sama dan saling membantu, membentuk solidaritas yang kuat.
- (a) Apa pengalaman sosial yang paling berkesan dalam kegiatan Rohis?
- (b) Kegiatan pembagian sembako dan takjil Ramadan karena siswa dilibatkan langsung dari perencanaan hingga pelaksanaan, membuat mereka merasakan peran aktif dalam membantu masyarakat.
- (a) Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan Rohis?
- (b) Jadwal siswa yang padat dan keterbatasan dukungan dari guru lain menjadi kendala utama, serta kurangnya sarana pendukung seperti alat multimedia.
- (a) Bagaimana upaya Ibu dan pengurus untuk mengatasi kendala tersebut?
- (b) Kami mengoptimalkan waktu yang ada dan selalu berusaha mencari bantuan serta mengajukan usulan pelatihan bagi pengurus untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Rohis.
- (a) Apakah Rohis terbuka untuk semua siswa tanpa membedakan latar belakang?
- (b) Ya, kami sangat inklusif, siapa pun bisa bergabung tanpa memandang latar belakang sosial maupun kemampuan.
- (a) Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan Rohis?
- (b) Dukungan sudah ada, tetapi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penyediaan fasilitas dan pelibatan guru lain agar program bisa lebih maksimal.
- (a) Apa harapan Ibu ke depan untuk Rohis di sekolah ini?
- (b) Saya berharap Rohis dapat terus berkembang, menjadi wadah pembinaan karakter yang semakin efektif dan mampu menjawab tantangan zaman.

TRANSKIP WAWANCARA II

Hari/tanggal : Senin, 5 Mei 2025

Tempat : SMAN 1 Kretek

(a) Pewawancara : Zuhdan Arsyadi

(b) Informan : Marliana Reski (Ketua Rohis)

(a) Assalamu'alaikum Wr. Wb.

(b) Waalaikumsalam Wr.Wb.

(a) Perkenalkan Mba, saya Zuhdan Arsyadi mahasiswa PAI Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta. Sebelumnya saya kan sudah melakukan observasi dan wawancara bersama Mba untuk mengidentifikasi masalah ya Mba. Berhubung judul saya mendapat persetujuan untuk melanjutkan penelitian guna kebutuhan penyusunan skripsi, maka niat saya di sini ingin meminta izin kepada Mba Marliana selaku ketua Rohis, untuk meneliti lebih lanjut terkait penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan kerohanian islam dalam menumbuhkan jiwa akhlakul kharimah.

(b) Baik mas, silahkan.

(a) Terimakasih mba, saya mulai nggih. Apa motivasi kamu menjadi ketua Rohis?

(b) Saya ingin berkontribusi dalam pembinaan keimanan dan karakter teman-teman serta mengembangkan potensi diri saya dalam kepemimpinan.

(a) Bagaimana pengalaman kamu selama memimpin Rohis?

(b) Menantang tapi sangat memuaskan, saya belajar mengelola organisasi dan mengatur jadwal agar semua kegiatan berjalan lancar.

(a) Apa kegiatan Rohis yang paling kamu fokuskan?

(b) Pengajian rutin dan kegiatan sosial seperti berbagi takjil, karena kedua kegiatan ini memberikan manfaat spiritual dan sosial langsung bagi siswa.

(a) Bagaimana cara kamu mengorganisasi pengurus dan anggota?

- (b) Saya membuat jadwal rapat rutin dan komunikasi intensif agar semua tugas terbagi dan terlaksana dengan baik.
- (a) Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi sebagai ketua Rohis?
- (b) Mengatur waktu antara kegiatan Rohis dan sekolah sangat sulit, apalagi ketika ujian dan kegiatan ekstrakurikuler lain juga padat.
- (a) Bagaimana kamu menjaga motivasi anggota Rohis agar tetap aktif?
- (b) Saya selalu memberi contoh dan mengadakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat supaya anggota merasa terlibat dan bersemangat.
- (a) Apakah anggota Rohis merasakan manfaat dari kegiatan ini?
- (b) Banyak yang merasa lebih disiplin dan peduli sosial, serta lebih dekat dengan agama mereka.
- (a) Bagaimana kamu mengatasi keterbatasan fasilitas dalam menjalankan program?
- (b) Kami kreatif menggunakan ruang yang ada dan mengandalkan perangkat sederhana, serta mengusulkan kepada pembina agar bisa mendapat fasilitas lebih baik.
- (a) Apakah ada kegiatan yang melibatkan siswa dari latar belakang berbeda?
- (b) Ya, semua siswa dari berbagai kelas dan latar belakang sosial kami ajak berpartisipasi tanpa diskriminasi.
- (a) Bagaimana kamu melihat peran Rohis dalam kehidupan siswa sehari-hari?
- (b) Rohis membantu mereka membentuk karakter Islami yang kuat dan meningkatkan rasa solidaritas dalam kehidupan sosial mereka.
- (a) Apa harapanmu untuk masa depan Rohis?
- (b) Semoga Rohis semakin dikenal dan bisa menjangkau lebih banyak siswa dengan dukungan fasilitas dan pelatihan pengurus yang lebih baik.

TRANSKIP WAWANCARA III

Hari/tanggal : Senin, 5 Mei 2025

Tempat : SMAN 1 Kretek

(a) Pewawancara : Zuhdan Arsyadi

(b) Informan : Aira Rahma Nishada (Anggota Rohis)

(a) Assalamu'alaikum Wr. Wb.

(b) Waalaikumsalam Wr.Wb.

(a) Perkenalkan Mba, saya Zuhdan Arsyadi mahasiswa PAI Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta. Sebelumnya saya kan sudah melakukan observasi dan wawancara bersama Mba untuk mengidentifikasi masalah ya Mba. Berhubung judul saya mendapat persetujuan untuk melanjutkan penelitian guna kebutuhan penyusunan skripsi, maka niat saya di sini ingin meminta izin kepada Mba Marliana selaku ketua Rohis, untuk meneliti lebih lanjut terkait penguatan nilai keislaman dan solidaritas sosial melalui kegiatan kerohanian islam dalam menumbuhkan jiwa akhlakul kharimah.

(b) Baik mas, silahkan.

(a) Terimakasih mba, saya mulai nggih. Apa motivasi kamu menjadi ketua Rohis?

(b) Saya ingin berkontribusi dalam pembinaan keimanan dan karakter teman-teman serta mengembangkan potensi diri saya dalam kepemimpinan.

(a) Bagaimana pengalaman kamu selama memimpin Rohis?

(b) Menantang tapi sangat memuaskan, saya belajar mengelola organisasi dan mengatur jadwal agar semua kegiatan berjalan lancar.

(a) Apa kegiatan Rohis yang paling kamu fokuskan?

(b) Pengajian rutin dan kegiatan sosial seperti berbagi takjil, karena kedua kegiatan ini memberikan manfaat spiritual dan sosial langsung bagi siswa.

(a) Bagaimana cara kamu mengorganisasi pengurus dan anggota?

(b) Saya membuat jadwal rapat rutin dan komunikasi intensif agar semua tugas terbagi dan terlaksana dengan baik.

- (a) Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi sebagai ketua Rohis?
- (b) Mengatur waktu antara kegiatan Rohis dan sekolah sangat sulit, apalagi ketika ujian dan kegiatan ekstrakurikuler lain juga padat.
- (a) Bagaimana kamu menjaga motivasi anggota Rohis agar tetap aktif?
- (b) Saya selalu memberi contoh dan mengadakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat supaya anggota merasa terlibat dan bersemangat.
- (a) Apakah anggota Rohis merasakan manfaat dari kegiatan ini?
- (b) Banyak yang merasa lebih disiplin dan peduli sosial, serta lebih dekat dengan agama mereka.
- (a) Bagaimana kamu mengatasi keterbatasan fasilitas dalam menjalankan program?
- (b) Kami kreatif menggunakan ruang yang ada dan mengandalkan perangkat sederhana, serta mengusulkan kepada pembina agar bisa mendapat fasilitas lebih baik.
- (a) Apakah ada kegiatan yang melibatkan siswa dari latar belakang berbeda?
- (b) Ya, semua siswa dari berbagai kelas dan latar belakang sosial kami ajak berpartisipasi tanpa diskriminasi.
- (a) Bagaimana kamu melihat peran Rohis dalam kehidupan siswa sehari-hari?
- (b) Rohis membantu mereka membentuk karakter Islami yang kuat dan meningkatkan rasa solidaritas dalam kehidupan sosial mereka.
- (a) Apa harapanmu untuk masa depan Rohis?
- (b) Semoga Rohis semakin dikenal dan bisa menjangkau lebih banyak siswa dengan dukungan fasilitas dan pelatihan pengurus yang lebih baik.

Lampiran IV.

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1.1 Wawancara dengan ibu Fitri Astuti S.Pd (Pembina Rohis dan Guru PAI)



Gambar 1.2 Wawancara dengan Mba Maliana Reski dan Mba Aira Rahma

Nisyahada (Ketua dan Anggota Rohis)

B. Dokemntasi Kegiatan Rohis



Gambar 1.3 Shalat Dzuhur Berjamaah



Gambar 1.4 Tadarus (Literasi Membaca Al-Qur'an)



Gambar 1.5 Gerakan Infaq Jumat



Gambar 1.6 Pelatihan Dakwah

CURRICULUM VITAE



Nama : Zuhdan Arsyadi
Tempat Lahir : Bantul
Tanggal Lahir : 4 Februari 2003
Alamat Asal : Code, Tirenggo Bantul
Alamat Domisili : Code, Tirenggo Bantul

Nama Orang Tua

Ayah : Jumari
Ibu : Siti Anisah
Email : arsyadizuhdan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Formal :

1. TK Masyitoh Karangmojo Lulus tahun 2009
2. SD IT SAMAWI Lulus Tahun 2015
3. MTs Darul Qur'an Walirsyad Lulus Tahun 2018
4. MAN 2 Bantul Lulus Tahun 2021
5. IIQ An-Nur Yogyakarta

Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadien Lulus Tahun 2015
2. Pondok Pesantren Darul Qur'an Walirsyad Lulus Tahun 2018

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS MAN 2 Bantul
2. Rohis MAN 2 Bantul
3. IPNU Bantul